

SKRIPSI

**PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PROVINSI ACEH**

OLEH:

NANDA ELIYA
NPM: 2002110099



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NANDA ELIYA
NPM: 2002110099

Dengan judul:

**PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PROVINSI ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Pembimbing II

Dessy Purnama Sari, SE, M.Si
NIK. 19840929 200902 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 28 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NANDA ELIYA
NPM: 2002110099

Dengan judul:

**PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PROVINSI ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 31 Januari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota

Dessy Purnama Sari, SE, M.Si
NIK. 19840929 200902 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

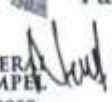


Budi Safarul Aham, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Randa Aceh, 28 Februari 2025
Yang Menyatakan



METERA
TEMPEL
2476CAMX134530283

NANDA ELIYA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NANDA ELIYA
NPM : 2002120099
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

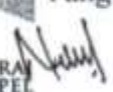
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TEHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PROVINSI ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Februari 2025

Banda Aceh, 28 Februari 2025
Yang Menyatakan,


NANDA ELIYA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PROVINSI ACEH"**. Selanjutnya selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dekan I, Bapak Rusnadi, S.E., M.Si. selaku dekan II, dan Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak, CA. Selaku dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Ibu Cut Fitrika Syawalina , S.E., M.Si., Ak.CA dan Ibu Desy Purnama sari, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
6. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda Mukhsin yang telah mendidik dan membesarkan saya serta mencurahkan kasih sayangnya kepada saya guna tercapainya cita-cita, serta semua keluargaku yang telah memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
8. Mamak saya Zubaidah (Almh) yang saya yakin beliau juga serta mendoakan saya meski beliau tidak melihat perjuangan dalam saya menulis skripsi ini.
9. Ibunda saya Sartini.M yang ikut serta mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.
10. Buat sahabat tercinta dan seperjuangan Najwa Ulfa, Amallia Amanda, Mawarni, dan Cut Sulfi Halizah yang telah memberikan motivasi,dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi saya.
11. yang tercinta Fibulmi, terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Banda Aceh, Juli 2024

NANDA ELIYA
NPM. 2002110099

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat akademis	6
1.4.2 Kegunaan praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Kualitas Audit.....	8
2.1.1.1 Audit.....	8
2.1.1.2 Definisi Kualitas Audit	8
2.1.1.3 Indikator kualitas audit	14
2.1.2 E-Audit	17
2.1.3 Kompetensi	20
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.3.1 Hubungan E-audit Dengan Kualitas Audit	25
2.3.2 Hubungan Kompetensi Dengan Kualitas Audit	27
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain penelitian	30
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	32
3.3 Sumber dan Teknik Penelitian.....	32
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4.1 Variabel Terikat	33
3.4.2 Variabel Bebas	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Uji t	37
3.5.2 Uji F	37
3.5.3 Koefisiensi Determinasi R^2	38
3.5.4 Uji Keandalan (<i>Reability</i>)	38

3.5.5 Uji Validitas	39
BAB HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Badan Pemeriksa Keuangan RI	40
4.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan Badan Pemeriksa Keuangan	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Karakteristik Responden	44
4.3 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	46
4.3.1 Uji Validitas	46
4.3.2 Uji Reabilitas	48
4.4 Analisis Deskriptif	49
4.4.1 Variabel E-Audit	49
4.4.2 Variabel Kompetensi	52
4.4.3 Variabel kualitas audit	54
4.5 Pembahasan	57
4.5.1 Pengaruh E-Audit Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 1)	57
4.5.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 2)	60
4.5.3 Koefisien Determinasi	61
4.5.4 Implikasi Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3. 1 Tabel Responden	31
Tabel 3. 2 Tabel Responden.....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	44
Tabel 4.2 Uji Validasi	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.4 Penjelasan Responden terhadap variabel E-Audit	49
Tabel 4. 5 Penjelasan Responden terhadap variabel kompetensi auditor	52
Tabel 4.6 Penjelasan Responden terhadap variabel kualitas audit.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji-t.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....	59
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	29
---	----

**PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA BPK PROVINSI ACEH**

**NANDA ELIYA
NPM. 2002110099**

Pembimbing: 1) Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si.
 2) Desy Purnamasari, SE., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh antar variabel independen dan dependen, E-audit dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK Provinsi Aceh. Data penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner dengan pengolahannya menggunakan SPSS 23. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data model regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa manajemen e-audit dan kompetensi auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, variabel e-audit dan kompetensi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *E-Audit, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam manajemen informasi pengelolaan keuangan negara dari sisi eksekutif (pemerintah) sebagai auditee ataupun dari sisi BPK selaku auditornya, untuk memperoleh informasi (elektronik) yang menjadi bukti audit sudah mempengaruhi para auditor dalam menentukan teknik audit yang akan dilakukan. Perkembangan terkait dengan informasi dan teknologi yang berjalan kontinyu kearah yang lebih baik menjadikan mekanisme pengendalian dan nilai audit yang masih konvensional menjadi serius untuk diperbincangkan.

Kemajuan dalam informasi dan teknologi secara terus menerus membuat prosedur pengendalian dan nilai audit yang masih tradisional menjadi serius dipertanyakan. Dengan demikian, sudah sepatutnya auditor internal maupun eksternal khususnya di Indonesia harus cakap dalam hal informasi dan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi dalam bidang audit yang begitu pesat menuntut Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dalam hal ini sebagai lembaga yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan atas pengelolaan Keuangan Negara untuk memberikan audit yang berkualitas. BPK RI sebagai lembaga yang melakukan pemeriksaan dan pengelolaan laporan Keuangan Negara, namun masih saja ditemukan masalah pada pengelolaan keuangan negara di pemerintah. Berdasarkan hasil audit pada semester I tahun 2016 pada entitas di lingkungan pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan

usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), serta badan atau lembaga lainnya yang mengelola keuangan negara, BPK RI mengungkapkan dari 10.198 temuan yang memuat 15.568 permasalahan, diantaranya terdiri dari 7.661 kasus kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 7.907 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp44,68 triliun. Dari permasalahan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, sebanyak 4.762 merupakan permasalahan berdampak finansial senilai Rp30,62 triliun, yang terdiri dari kerugian negara sebanyak 3.163 permasalahan senilai Rp1,92 triliun, potensi kerugian negara sebanyak 421 permasalahan senilai Rp1,67 triliun, dan kekeurangan penerimaan sebanyak 1.178 permasalahan senilai Rp27,03 triliun (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2016). Opini yang telah diberikan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh atas LKPD Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun anggaran (TA) 2015 terdiri atas Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar dengan Pengecualian (WDP) sebanyak 22 Kabupaten/Kota mendapatkan opini WTP dan 2 Kabupaten/Kota mendapatkan opini WDP. Masih banyaknya temuan kasus korupsi yang terjadi ketika BPK memberikan opini WTP kepada sebagian besar Kabupaten/Kota di Aceh menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh BPK belum menghasilkan kualitas audit yang baik.

Terbatasnya waktu dalam merencanakan audit dapat disiasati apabila auditor memiliki kemampuan dan kecakapan mengolah data secara elektronik. Oleh karena itu, BPK RI sebagai badan pemeriksa yang independen di Indonesia menggunakan software untuk membantu kerja audit dengan terkomputerisasi.

Proses audit dengan bantuan elektronik dan terkomputerisasi ini biasa disebut dengan E-Audit. Proses ini berawal dari penggabungan E-BPK dengan E-auditee dengan proses link and match. Dengan demikian, meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan sudah sepatutnya dilakukan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Perkembangan sistem teknologi informasi audit sendiri telah menghasilkan suatu alat bantu yang dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit, yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (ComputerAssisted Audit Technique). Audit berbasis teknologi atau E-Audit dapat membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat, pengolahan data yang cepat dan akurat sehingga diharapkan opini atas laporan keuangan sesuai dan dapat dijadikan acuan atas pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Kualitas audit dinilai tidak hanya dipengaruhi oleh Penerapan Teknologi atau E-audit. Namun, kompetensi, dan independensi juga memegang peranan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi auditor juga dapat diukur dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yang dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi atau kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat kerja. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan –temuan yang tidak khas (Maharany dan Juliardi, 2016).

Teknik audit berbantuan komputer merupakan penggunaan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan

menyederhanakan proses audit. Penggunaan TABK merupakan salah satu kecakapan yang diperlukan mengingat dalam lingkungan pemeriksaan yang sudah menggunakan teknologi informasi (BPK RI, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Januraga dan Budhiarta (2015), Omunuk (2015), dan Harum (2015) membuktikan secara empiris bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam melakukan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya intensitas penggunaan teknologi informasi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior. Januraga dan Budhiarta (2015), Efendy (2010) serta Furiady dan Kurnia (2015) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pekerjaan seperti auditor menuntut suatu keahlian, komitmen, dan profesionalitas yang tinggi. Hal-hal tersebut tidak didapat hanya dengan pendidikan formal semata namun juga dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. BPK RI harus dapat memastikan setiap auditor yang dimiliki haruslah para auditor yang secara kolektif berpengetahuan, berpengalaman, dan memiliki keahlian baik khusus maupun umumnya dimiliki auditor yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas pemeriksaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman

kerja berpengaruh terhadap kualitas audit; untuk mengetahui dan menilai pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit; untuk mengetahui dan menilai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; untuk mengetahui dan menilai pengaruh independensi terhadap kualitas audit; dan untuk mengetahui dan menilai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif judul : “ PENGARUH E-AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI ACEH ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah E-audit dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh ?
2. Apakah E-audit berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh?
3. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh E-audit dan kompetensi secara simultan terhadap Kualitas Audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh E-audit secara parsial terhadap kualitas Audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan perbandingan untuk memahami hubungan pemanfaatan pengaruh e-audit dan kompetensi auditor, pengawasan BPK terhadap ketepatan waktu pelaporan hasil audit.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh pemanfaatan pengaruh E-Audit dan kompetensi auditor, pengawasan BPK terhadap keetepatan waktu hasil audit agar mendapat kualitas yang baiA

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan yang berkualitas

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, manfaat penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini adalah

pengaruh pemanfaatan pengaruh e-audit dan kompetensi auditor BPK
terhadap ketepatan waktu agar mendapatkan hasil audit yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Audit

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa definisi audit dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan; ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi; serta pengalaman aset . Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai auditing standards.

2.1.1.2 Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehinggahanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit yang diukur.kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan,terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor

yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan.

Chang et al (2017) menunjukkan adanya workload pada saat proses audit menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dimana hal ini ditunjukkan dalam kemungkinan yang dominan yaitu dimulai dari prosedur audit yang tidak mencukupi sampai kegagalan dalam mendeteksi kesesuaian terhadap standar GAAP pada laporan keuangan klien. Jumlah klien yang ditangani auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Adityasih, 2010). Hasil audit yang memadai dapat dihasilkan dengan meningkatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap bisnis dan industri klien sampai pemahaman terhadap operasi perusahaan dalam upaya meningkatkan efisiensi saat proses audit (Arens et al, 2014:253). Pemahaman yang matang diperoleh saat seorang auditor secara konstan melakukan kegiatan audit diberbagai 282 sektor industri, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dari mengalami yang ditelusuri.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fitriany (2011) memaparkan auditor yang menangani banyak klien dalam industri yang sama mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang kondisi perusahaan. Diantaranya ialah kondisi kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit perusahaan pada industri tersebut. Rizkiani dan Nurbaiti (2019) juga menyatakan spesialisasi yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas hasil audit, karena pemahaman yang dimiliki mampu mendeteksi salah saji material, berbeda dengan auditor yang tidak berspesialisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2014) dimana spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk menelusuri penyimpangan pada penyajian laporan keuangan auditor dari pada auditor yang tidak memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu. Rusmin (2010) pada penelitiannya menjelaskan bahwa KAP dengan auditor yang berspesialisasi dapat memberikan jasa lebih kredible karena memiliki kemampuan mendeteksi dan mengatasi praktek manajemen laba. Artinya auditor yang berpengalaman lebih mampu memberi penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan atas dugaan kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit. Sehingga dengan demikian, auditor yang berpengalaman serta didukung dengan independensi yang kuat dapat meningkatkan kualitas audit.

Independensi auditor merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor hal ini terdapat pada peraturan perilaku profesional AICPA yang disahkan oleh SEC (Arens et al, 2014:102). SEC menegaskan bahwa untuk mempertahankan independensi seorang auditor diperlukan aturan rotasi audit yang dikeluarkan oleh Sarbanes Oxley Act. Dimana auditor harus melakukan pergantian penugasan baik itu pimpinan maupun partner setiap 5 (lima) tahun sekali dan selanjutnya dapat kembali pada klien yang sama (Arens et al, 2014:102). Munculnya aturan rotasi audit oleh Sarbanes Oxley Act dikarenakan adanya hubungan kedekatan auditor dengan klien pada kasus Enron di tahun 2002, skandal ini melibatkan Kantor Akuntan Publik Internasional Arthur Anderson sebagai auditor eksternal yang mengalami masa perikatan selama lebih dari 20 tahun.

Elder et al (2015) menjelaskan penerapan rotasi audit menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dengan pemilihan perusahaan audit dengan kemampuan teknis yang baik. Adanya kebijakan rotasi audit menghasilkan hubungan yang positif terhadap hasil audit (Siregar et al, 2012). Dallochio dan Lauri, (2014) menyatakan bahwa kegagalan dalam penemuan keuangan penyajian keuangan hasil audit dapat terjadi karena adanya hubungan auditor dengan klien. Menurut Febriyanti dan Mertha (2014) hubungan kedekatan antara auditor dengan klien mampu memengaruhi sikap objektivitas auditor dalam memberikan opini audit. Adanya rotasi tidak hanya mampu menjaga dan meningkatkan independensi auditor namun juga bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman auditor dengan adanya kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan pengetahuan auditor dalam menghadapi berbagai macam jenis industri klien.

Manurung et al (2018) menjelaskan kualitas audit dapat ditingkatkan dengan keberadaan komite audit pada perusahaan klien, komite audit yang berkualitas dapat menunjang hasil kerja audit eksternal yang maksimal karena mempunyai peran membantu Dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan internal dan sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan audit eksternal serta membatasi komunikasi yang berlebihan antara manajemen dengan auditor eksternal. Berdasarkan keputusan BAPEPAM nomor KEP-642/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan kompleksitas tugas dan fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap emiten membutuhkan bantuan komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsinya. Keberadaan komite audit dalam suatu

perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Pertiwi et al., 2016). Jumlah komite audit yang berada di atas standar yaitu diatas 3 (tiga) orang dengan kompetensi akuntansi keuangan.

Mampu berkomunikasi dan memberikan informasi tepat yang dibutuhkan oleh audit eksternal dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan (Suresti, 2015).

Informasi yang tepat diberikan oleh komite audit dalam proses audit dengan pihak eksternal perusahaan, kemampuan dalam pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan memberikan informasi yang andal sehingga proses audit terlaksana dengan baik Rizaldy et al (2017). Rizaldy et al (2017) pada penelitiannya menunjukan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, mengukur kualitas komite audit dari rasio terhadap jumlah komite audit dengan jumlah komisaris pada perusahaan, hasilnya menunjukan adanya komite audit memberikan pengawasan dan pengendalian internal yang optimal terhadap kinerja manajemen sehingga komite audit memiliki pemahaman mendalam terhadap internal perusahaan, pemahaman yang mendalam terhadap internal perusahaan mendorong komite audit menjadi lebih informatif terhadap auditor eksternal. Hasil berbeda ditemukan oleh (Adianingsih, 2014) dimana keberadaan komite audit hanya sekedar memenuhi kewajiban, adanya komite audit tidak menjadikan auditor memberikan audit yang berkualitas terhadap klien.

Hasil penelitian menunjukan arah yang negatif dengan artian apabila komite audit melakukan pengawasan yang optimal terhadap auditor eksternal maka hasil yang dihasilkan akan kurang berkualitas hal ini diakibatkan karena auditor merasa tidak leluasa dengan pengawasan ketat oleh komite audit. Peran komite audit pada perusahaan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik tidak ditemukan dalam penelitian Edyatami & rmanto (2020), hasil penelitian mereka menjelaskan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bappepam sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Peran komite audit masih menjadi perdebatan sebagai komite independent dalam perusahaan, perannya yang bertujuan independen memberikan sudut pandang lain dalam tata kelola perusahaan, regulasi menggiring agar adanya pengawasan yang ketat terhadap internal perusahaan dan rekomendasi terhadap auditor eksternal sebagai pihak independen ke tiga untuk menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dari hasil audit yang berkualitas. Dari uraian diatas peneliti tertarik ntuk meneliti bagaimana pengaruh komite terhadap kualitas audit.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian mengenai kualitas audit menunjukan hasil yang belum konsisten dan perspektif atas pentingnya rotasi audit dari kalangan peneliti masih menunjukan pro dan kontra serta pentingnya keberadaan komite audit dari berbagai penelitian juga masih menunjukan pro dan kontra. Sehingga penelitian ini layak untuk diangkat kembali. Selanjutnya lambatnya pertumbuhan akuntan publik yang berkompeten

menjadi hal penting yang harus diperhatikan, mengingat pertumbuhan aktivitas investasi yang semakin berkembang sehingga berdampak pada meningkatnya kebutuhan jasa akuntan publik. Melihat dari berbagai fenomena kegagalan audit akibat tidak independennya seorang auditor dan melihat dari sisi kegagalan yang didasari dari pelanggaran kode etik berupa pengumpulan bukti yang tidak memadai sehingga berkaitan dengan tingkat beban kerja yang dialami membutuhkan kajian lebih lanjut. Meningkatnya permintaan jasa akuntan publik dengan jumlah auditor yang tersedia dengan kapasitas yang tak sebanding dengan banyaknya klien apakah berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor, tentu membutuhkan kajian lebih lanjut.

Menurut Syahputra et al. (2015), Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa auditor merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, dan juga suatu aktivitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk menemukan suatu ketidakwajaran terkait dengan informasi yang di sajikan.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit

Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik ini disusun sebagai respon atas rekomendasi dari Komite Profesi Akuntan Publik kepada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk bersama-sama dengan

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan – Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan guna menetapkan indikator kualitas audit, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas jasa audit. Draf panduan ini juga disusun dalam rangka merespon perkembangan global yang menuntut pelaksanaan audit sesuai dengan *best practice internasional*. Draf panduan ini disahkan dalam rapat Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dan telah dikomunikasikan kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Draf ini dipublikasikan melalui website IAPI yang dapat diakses oleh publik. Draf ini juga disampaikan kepada anggota, regulator, akademisi, pengguna jasa Akuntan Publik dan masyarakat pada umumnya untuk mendapatkan tanggapan. Dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi Auditor 2) Etika Dan Independensi Auditor 3) Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan 4) Pengendalian Mutu Perikatan 5) Hasil Reviu Mutu Atau Inspeksi Pihak Eksternal Dan Internal 6) Rentang Kendali Perikatan; 7) Organisasi Dan Tata Kelola Kap 8) Kebijakan Imbalan Jasa. Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

- 1) Deteksi salah saji, Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau

keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

- 2) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku , Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Departemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.
- 3) Kepatuhan terhadap SOP, Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit. Menurut Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: 1) Melaporkan semua kesalahan klien 2) Pemahaman terhadap SIA klien 3) Komitmen dalam menyelesaikan audit 4)

Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5) Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien 6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Adapun menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam Ahmad Anwar (2014) indikator kualitas audit adalah sebagai berikut: 1) Tepat waktu 2) Lengkap 3) Akurat 4) Objektif 5) Meyakinkan 6) Jelas 7) Ringkas.

2.1.2 E-Audit

E-audit adalah sebuah sistem yang membentuk sinergi antara sistem informasi internal BPK (E-BPK) dengan sistem informasi milik entitas pemeriksaan (E-Auditee) melalui sebuah komunikasi data online antara E-BPK dengan E-Auditee dan membentuk Pusat Data pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara di BPK (Sekretariat Jenderal, BPK RI, 2012). Pusat data keuangan negara ini berisi seluruh informasi keuangan dari semua satuan kerja di lingkup pemerintah. Informasi keuangan yang dimaksud termasuk Laporan Keuangan Pemerintah, transaksi keuangan, dan data pendukung lain yang akan berguna untuk melakukan pemeriksaan. Pusat data inilah yang akan digunakan oleh pemeriksa untuk membantu dalam melakukan tugas pemeriksaan. Pemeriksa dapat menggunakan sistem e-audit ini melalui sebuah portal yang dapat diakses di mana saja dia bertugas selama terdapat jaringan internet.

E-Audit bertujuan untuk memperoleh data dari auditee secara cepat dan dapat diandalkan. Metode ini dianggap sangat cepat dan efisien untuk melakukan pemeriksaan. Tidak hanya waktu yang dapat dihemat, dari segi ekonomis ongkos untuk bolak-balik ke auditee dapat dikurangi. Namun meskipun demikian,

pemeriksa masih harus perlu bertemu dengan auditee untuk melakukan konfirmasi dan komunikasi dengan entitas yang sedang diperiksa serta melakukan prosedur audit lainnya yang diperlukan misalnya cek fisik.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (TI), E-audit dapat mendukung pelaksanaan pemeriksaan yang lebih efektif dan efisien, terutama dari sisi pengumpulan dan pengolahan (pengujian transaksi) data untuk keperluan audit. E-Audit juga diharapkan dapat meminimalisir *fraud* guna meningkatkan akuntabilitas keuangan di lembaga negara. Menurut Agoes (2012:13) pemeriksaan berdasarkan sistem ini dikembangkan agar pemanfaatan pemakai sistem terhadap teknologi yang ada dalam sistem karena teknologi akan membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Secara garis besar pengertian E-audit tidak berbeda dengan pengertian audit secara umum. Menurut Arens (2010:90) auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti audit atas informasi untuk menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Untuk definisi E-audit berbeda pada proses pengumpulan bukti dan evaluasi buktinya yang dilakukan dengan bantuan komputer. Bukti yang dikumpulkan untuk dievaluasi juga tidak berupa hardcopy melainkan berbentuk file data komputer. Oleh karena itu, E-audit disebut juga TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer).

Menurut Nindyastuti dan Kiswara (2014) Audit Elektronik atau E-Audit adalah audit dengan bantuan computer yang menggunakan catatan elektronik untuk menyelesaikan semua atau bagian dari audit. E-Audit pemerintah

dilaksanakan dengan mempersiapkan software yang disesuaikan untuk membentuk suatu database yang menyimpan berbagai informasi kinerja keuangan entitas pemerintah. Audit dalam konteks teknologi informasi adalah memeriksa apakah sistem komputer berjalan semestinya. Tercapainya tiga prinsip manajemen dalam audit yaitu ekonomis, efektivitas, dan efisiensi. Auditor dalam suatu perusahaan berperan penting dalam memeriksa sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut. Seorang auditor harus dapat memastikan apakah sistem informasi itu sudah dijalankan dengan sebaik-baiknya atau malah melenceng dari kebijakan perusahaan. Menurut Godhue dalam Septiningtyas (2010) mengatakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi tergantung pada kemudahan di pemanfaatan pemakai sistem terhadap teknologi yang ada dalam sistem karena teknologi akan membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Secara garis besar pengetahuan E-audit tidak berbeda dengan pengertian audit secara umum. Menurut Arens (2010:90) auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti audit atas informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independent. Untuk definisi E-audit berbeda pada proses pengumpulan bukti dan evaluasi buktinya yang di lakukan dengan bantuan komputer. Bukti yang di kumpulkan untuk dievaluasi juga tidak berupa *hardcopy* melainkan berbentuk file data komputer. Oleh karena itu, E-audit disebut juga dengan TABK (Teknik Audit Berbentuk Komputer).

Menurut Nindyastuti dan kiswara (2014) Audit Elektronik atau E-Audit adalah audit dengan bantuan komputer yang menggunakan catatan elektronik

untuk menyelesaikan semua atau bagian dari audit. E-Audit pemerintah dilaksanakan dengan mempersiapkan *software* yang disesuaikan untuk membentuk suatu database yang menyimpan berbagai informasi kinerja keuangan pemerintah. Audit dalam konteks teknologi informasi adalah memeriksa apakah sistem komputer berjalan semestinya.

2.1.3 Kompetensi

Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian seseorang yang dapat meningkatkan kinerjanya serta memberikan kontribusi pada kesuksesan organisasi, juga mengacu pada kemampuan individu untuk memenuhi. Untuk memahami arti secara lebih jelas, ada beberapa pendapat dari para ahli yang dapat diacu, antara lain:

Stephen Robbin Merujuk pada kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan yang ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik, Van Looy, Van Dierdonck, Gammell Karakteristik manusia yang terkait dengan efektivitas kinerja yang dapat dilihat dari perilaku, cara berpikir, dan gaya bertindak, Sedarmayanti Karakteristik dasar seseorang yang berhubungan dengan efektivitas kinerja individu dalam melaksanakan tugasnya, A.A. Anwar Prabu Mangkunegara Faktor mendasar yang membedakan seseorang dengan kemampuan di atas rata-rata.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh E-Audit dan kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh salah satunya adalah Putra, Sujana, dan Adiputra (2015) Pengaruh Pengalaman

Kerja, Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Buleleg) Pengalaman Auditor berpengaruh positif secara signifikan pada Kualitas Audit. “Auditor yang memiliki pengalaman >10 tahun akan lebih baik mendeteksi kesalahan dibanding yang <5 tahun sehingga berpengaruh pada kualitas audit.

Wiratama dan Budiarta (2015) Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Secara parsial pengalaman kerja dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit

Luh Komang Merawati dan Ni Luh Putu Yuni Ariska (2018) pengaruh *moral Reasoning* *skeptisisme profesional* ,Tekanan ketaatan dan *Self-efficacy* terhadap kualitas audit (studi kasus BPK RI Provinsi Bali) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit sebagai suatu kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi auditee. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan *self efficacy* terhadap kualitas audit (studi kasus pada BPKP dan BPK RI Provinsi Bali).

Risky Muhayoca Dan Nita Erika Ariani (2017) Pengaruh Teknik Audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (Studi pada auditor BPK RI Perwakilan Aceh). Berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pemeriksaan pemeriksaan temuan pemeriksaan BPK menunjukkan kemampuan pemeriksa dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan yang menunjukkan kualitas pemeriksaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

I Ketut Januaraga dan I Ketut Budhiarta (2015) Pengaruh Teknik audit berbantuan komputer, kompetensi, dan auditor dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit BPK Bali. Hasil pemeriksaan audit berupa temuan audit oleh BPK RI menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan semakin bagusnya kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TABK, Kompetensi auditor, Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit.

Penjelasan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, juga dapat dilihat secara ringkas pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian sebelumnya

Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Putra, Sujana, dan Adipura (2015)	Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi Auditor dan Independensi terhadap kualitas Hasil pemeriksaan (studi empiris pada kantor inspektorat kabupaten buleleg)	Pengalaman auditor berpengaruh positif secara signifikan pada kualitas audit.” Auditor yang memiliki pengalaman >10 tahun akan lebih mendeteksi kesalahan di banding yang <5 tahun sehingga berpengaruh pada kualitas audit”.	Variabel pengalaman kerja dan kualitas audit	Objek penelitiannya berupa pegawai negeri sipil (pns) yang bekerja di kantor inspektorat Buleleng, Teknik penambilan sampel menggunakan purposive sampling
Wiratama dan Budiarta (2015)	Pengaruh independensi, pengalaman kerja, <i>due profesional care</i> dan Akuntabilitas	Secara parsial pengalaman kerja dan akuntabilitas auditor memiliki	Variabel Akuntabilitas dan pengalaman	Objek penelitiannya merupakan Auditor yang bekerja pada KAP yang terletak

	terhadap kualitas Audit	pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.	kerja, kualitas Audit menggunakan metode regresi linear berganda	Denpasar
Luh Komang Merawati dan Ni Luh Putu Yuni Ariska (2018)	Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> , <i>Skeptisisme Professional</i> , Tekanan ketaatan dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap kualitas audit (kasus BPK RI Provinsi Bali)	Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan <i>skeptisisme professional</i> , dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara <i>Moral Reasoning</i> dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	Variabel <i>Self Efficacy</i> dan Variabel kualitas audit	Variabel <i>Moral Reasoning</i> , Variabel <i>skeptisisme profesional</i> , Variabel tekanan ketaatan
Risky Muhayaco	Pengaruh eknik audit berbantuan komputer, kompetensi	TABK, Kompetensi Auditor independensi dan	Variabel TABK, Variabel kualitas audit.	Variabel kompetensi auditor, Variabel indepedensi, Variabel

dan Nita Erika Ariani (2017)	auditor,indepedensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)	pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.		pengalaman kerja,Objek penelitian,Tahun penelitian.
I Ketut Januaraga dan I Ketut Budhiarta (2015)	Pengaruh teknik audit berbantuan komputer,kompetensi auditor,dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit BPK Bali	Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali	Variabel TABK dan Variabel kualitas audit	Variabel kompetensi auditor ,Variabel kecerdasan spiritual,objek penelitian,tahun penelitian

Sumber data di tulis oleh: peneliti 2024

2.3 Kerangka pemikiran

2.3.1 Hubungan E-audit dengan kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa E-audit memiliki koefisien positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa eaudit memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas hasil audit. E-audit merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain efektivitas dan efisiensi kinerja auditor dan monitoring menggunakan E-audit dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Pada penelitian ini juga terlihat bahwa jawaban responden lebih dominan

pada indikator efektivitas dan efisiensi kinerja auditor khususnya pada pernyataan eaudit sangat membantu auditor dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nindyastuti dan Kiswara (2014) yang menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel temuan audit, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kualitas sistem, serta kualitas informasi dengan efektivitas sistem e-audit. Menurut Agoes (2012:13) pemeriksaan berdasarkan sistem ini dikembangkan agar tercapainya tiga prinsip manajemen dalam audit yaitu ekonomis, efektivitas dan efisiensi.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Atribusi dalam Santrock (2008) yang mengatakan bahwa atribusi internal maupun eksternal dapat memengaruhi evaluasi kinerja individu. Faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti kemampuan, usaha, karakter, motivasi dan sebagainya akan memengaruhi kinerja seseorang. Sama halnya dengan faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti lingkungan kerja, sistem yang dirancang, perlakuan atasan terhadap bawahannya, dan sebagainya, ini juga akan memengaruhi kinerja seseorang. E-audit yang merupakan komponen pendukung suatu audit merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi karena termasuk komponen sistem yang dirancang untuk peningkatan kinerja auditor agar menghasilkan audit yang berkualitas. Sementara itu, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa e-audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti E-audit merupakan faktor penentu berkualitas atau tidaknya hasil audit. Auditor yang E-audit dalam menjalankan tugas auditnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Meskipun pada penelitian ini terlihat bahwa

indikator terendah adalah indikator efektivitas dan efisiensi kinerja auditor khususnya pada pernyataan auditor memberikan rekomendasi yang lebih tepat kepada klien karena menggunakan E-audit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan eaudit hanya berbeda pada proses melakukan audit yang menggunakan bantuan komputer, tetapi tidak dengan nilai rekomendasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem E-audit yang dirancang dengan baik dapat memantau pengelolaan keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Rufaedah (2017) dan Pradita (2013), yang menemukan bahwa e-audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit keuangan dan peningkatan fungsi pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Negara.

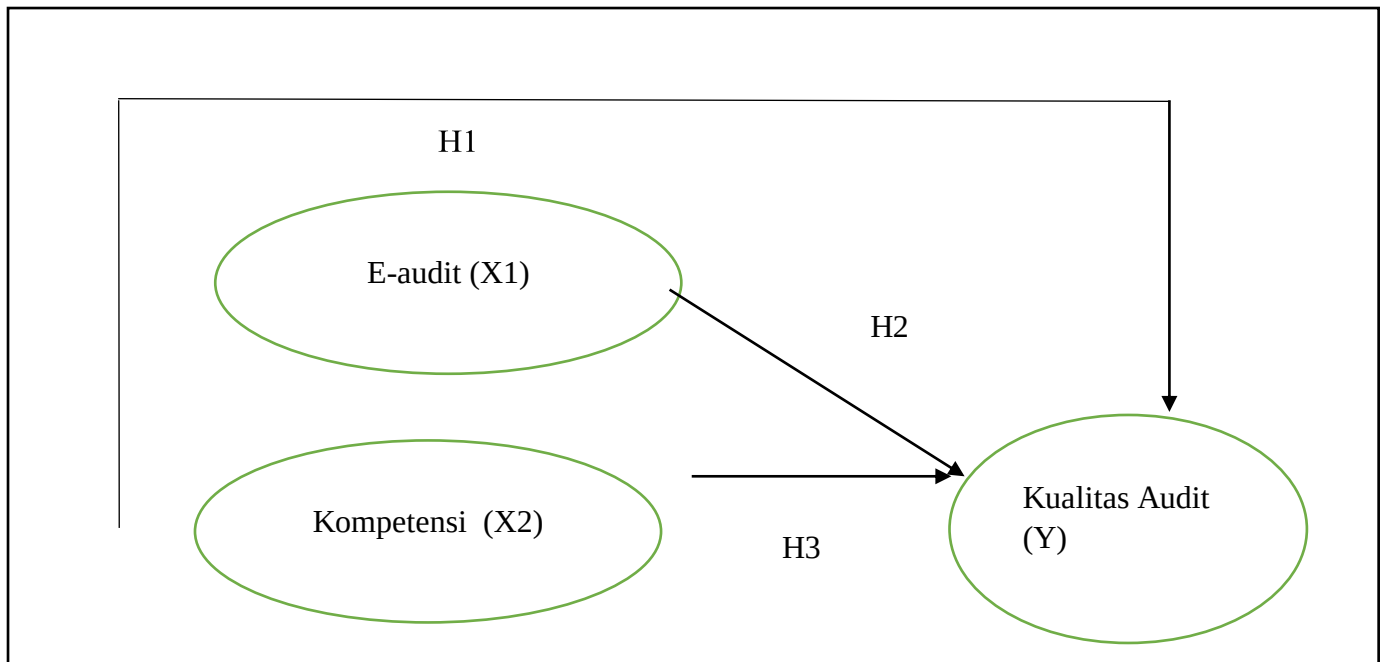
2.3.2 Hubungan kompetensi dengan kualitas audit

Auditor diharapkan mampu mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor yang berkompenten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini 2007) dalam Akbar (2014). Pengetahuan dan lama pengalaman bekerja adalah faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Begitu pula dengan pengalaman, kenyataan menunjukkan semakin menunjukkan semakin

lama seseorang bekerja dan semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seseorang auditor yang memiliki kompetensi (pengetahuan dan pengalaman) yang memadai akan lebih mengetahui dan memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Kompetensi dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Kompetensi dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh Furiady & Kurnia (2015), Cahyono, dkk (2015) dan (Abdika, 2015)

Gambar 2.1
Skema Kerangka pemikiran



Sumber data di tulis oleh:peneliti 2024

2.4 hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

1. H1 : E-audit, dan Kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh
2. H2 : E-audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh
3. H3 : Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang akan di gunakan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Terdapat 4 aspek dasar desain penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Lokasi dan objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh yang beralamat di jalan T.Panglima Nyak Makam Nomor 38, Ie Masen Kaye Adang, Kecamatan Syah Kuala, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Objek dari penelitian ini adalah Auditor BPK.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:5) “penelitian deskriptif di definisikan sebagai penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih *independent*. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan perhitungan statistic dan data kualitatif, yaitu data yang berupa pernyataan responden dan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner”

3. Waktu penelitian

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (time horizon) yaitu cross sectional. Menurut Sugiyono (2019:47) *cross sectional*

merupakan penelitian yang hanya di lakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horizon waktu, maka penelitian di kumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*). Penelitian ini di lakukan di bulan Februari 2024

4. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Aceh. Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif di komposisikan terlebih dahulu agar menjadi data kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang di komposisikan dilakukan dengan menggunakan skala likert dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Tabel Responden

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

Sumber data di tulis oleh:peneliti 2024

3.2 Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Aceh. Menurut Notoadmodja (2017:115) populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi data penelitian ini adalah auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Aceh. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*), atau sering disebut parameter (Supranto, 2017). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 69 auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan kepada salah satu pegawai untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada pegawai tersebut sesuai jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Lubis (2017:107) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Noor (2017:139) menyatakan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 variabel yakni variabel terikat (*Dependent Variabel*) Kualitas audit dan Variabel bebas (*Independent Variabel*) E-Auditor dan Kompetensi.

3.4.1 Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Dalam penelitian ini Variabel terikat yang digunakan adalah Kualitas audit. Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan keberadaan komite audit pada perusahaan klien, komite audit yang berkualitas dapat menunjang hasil kerja audit eksternal yang maksimal karena mempunyai peran pembantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan internal dan sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan audit eksternal serta membatasi komunikasi yang berlebihan antar manajemen dengan auditor eksternal (Manurung et al, 2018).

3.4.2 Variabel bebas/ *Independent Variable* (X)

1. E-audit adalah sebuah sistem yang membentuk sinergi antara sistem informasi internal BPK (E-BPK) dengan sistem informasi milik entitas pemeriksaan (E-Auditee) melalui sebuah komunikasi data online antara E-BPK dengan E-Auditee dan membentuk Pusat Data pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara di BPK (Sekretariat Jenderal, BPK RI, 2012).
2. Kompetensi adalah karakteristik yang didasarkan pada efisiensi kerja individu seseorang pada karakteristik dasar dalam hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan (Arief & Nisak, 2022)

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	kualitas audit dapat ditingkatkan dengan keberadaan komite audit pada perusahaan klien, komite audit yang berkualitas dapat menunjang hasil kerja audit eksternal yang maksimal karena mempunyai peran membantu Dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan internal dan sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan audit eksternal serta membatasi komunikasi yang berlebihan antara manajemen dengan auditor eksternal.	1. Kompetensi auditor. 2. Etika dan independensi auditor. 3. Pengendalian mutu perikatan. 4. Kebijakan imbalan jasa. 5. Kinerja Auditor. (IAP, 2016:4).	Likert

	(Manurung et al ,2018).		
--	-------------------------	--	--

Variabel Dependen (X)	Definisi Variabel	Indikator	Skala
E- Auditor (X1)	E-audit adalah sebuah sistem yang membentuk sinergi antara sistem informasi internal BPK (E-BPK) dengan sistem informasi milik entitas pemeriksaan (E-Auditee) melalui sebuah komunikasi data online antara E-BPK dengan E-Auditee dan membentuk Pusat Data pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara di BPK (Sekretariat Jenderal, BPK RI, 2012).	1. Implementasi e-auditor. 2. Independensi. 3. Pengalaman auditor yang ditunjuk sebagai e-auditor. Adila, 2019)	Likert
Kompetensi (X2)	Kompetensi adalah karakteristik yang didasarkan pada efisiensi kerja individu seseorang pada karakteristik dasar dalam hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan	1. Pengetahuan 2. Pemahaman. 3. Keterampilan. 4. Sikap. 5. Minat..	Likert

	(Arief & Nisak, 2022)	Aisyah, et al, 2021)	
--	-----------------------	----------------------	--

Sumber data diolah 2024

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan uji simultan dan uji parsial dengan menggunakan software SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*) versi 22. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Pengaruh E-audit

X2 = Kompetensi Auditor

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisiensi Regresi

e = Kesalahan Gangguan (*Error Term*)

Suatu perhitungan statistic disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 di terima. Sementara itu hiootesisnya dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

$H_a : b_1 \neq 0, B_2 \neq 0$: Variabel-variabel independent yang terdiri dari E-Audit(X_1), Kompetensi Auditor(X_2) berpenngaruh terhadap kualitas audit (Y) baik parsial maupun simultan

3.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstantadari setiap variabel independensi, apakah E-Audit (X_1), Kompetensi Auditor (X_2) benar -benar berpengaruh secara parsial (teroisah) terhadap variabel kualitas audit (Y). Hipotesis yang di pakai adakah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. H_1 : E-audit, dan Kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh
2. H_2 : E-audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh

3.5.2 Uji F

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan seluruh variable bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variable terikat Y . Kriteria pada tingkat signifikan 95% adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

H3 : Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor BPK RI Provinsi Aceh

3.5.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu, \. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent* (Ghozali,2005:97).

Pengujian koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel bebas yang di teliti yaitu variabel-variabel E-Audit (X1), Kompetensi auditor (X2) ,terhadap variabel naik turunnya variabel terikat yaitu Kualitas audit (Y). Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$),apabila R^2 semakin mendekati 1 variabel *independent* semakin berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

3.6.4 Uji Keandalan (*Reliability*)

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

3.6.5 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, dimana sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Faktor-faktor yang mengurangi validitas data antara lain ketidakpatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuesioner dan tidak tepatnya formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner. (Sugiyono, 2019:115). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai $-r$ (*table product moment*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Pemeriksa Keuangan RI

Pasal 23 ayat (5) UUD Tahun 1945 menetapkan bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang. Hasil pemeriksaan itu disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Pada 1 Januari 1947 merupakan awal Pembentukan BPK. Berdasarkan amanat UUD Tahun 1945 tersebut telah dikeluarkan Surat Penetapan Pemerintah No.11/OEM tanggal 28 Desember 1946 tentang pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan, pada tanggal 1 Januari 1947 yang berkedudukan sementara dikota Magelang. Pada waktu itu Badan Pemeriksa Keuangan hanya mempunyai 9 orang pegawai dan sebagai Ketua Badan Pemeriksa Keuangan pertama adalah R. Soerasno. Untuk memulai tugasnya, Badan Pemeriksa Keuangan dengan suratnya tanggal 12 April 1947 No.94-1 telah mengumumkan kepada semua instansi di Wilayah Republik Indonesia mengenai tugas dan kewajibannya dalam memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara, untuk sementara masih menggunakan peraturan perundang-undangan yang dulu berlaku bagi pelaksanaan tugas Algemene Rekenkamer (Badan Pemeriksa Keuangan Hindia Belanda), yaitu ICW dan IAR.

Dalam Penetapan Pemerintah No.6/1948 tanggal 6 Nopember 1948 tempat kedudukan Badan Pemeriksa Keuangan dipindahkan dari Magelang ke Yogyakarta. Negara Republik Indonesia yang ibukotanya di Yogyakarta tetap mempunyai Badan Pemeriksa Keuangan sesuai pasal 23 ayat (5) UUD Tahun

1945; Ketuanya diwakili oleh R. Kasirman yang diangkat berdasarkan SK Presiden RI tanggal 31 Januari 1950 No.13/A/1950 terhitung mulai 1 Agustus 1949.

Dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia Serikat (RIS) berdasarkan Piagam Konstitusi RIS tanggal 14 Desember 1949, maka dibentuk Dewan Pengawas Keuangan (berkedudukan di Bogor) yang merupakan salah satu alat perlengkapan negara RIS, sebagai Ketua diangkat R. Soerasno mulai tanggal 31 Desember 1949, yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua Badan Pemeriksa Keuangan di Yogyakarta. Dewan Pengawas Keuangan RIS berkantor di Bogor menempati bekas kantor Algemene Rekenkamer pada masa pemerintah Netherland Indies Civil Administration (NICA).

Dengan kembalinya bentuk Negara menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950, maka Dewan Pengawas Keuangan RIS yang berada di Bogor sejak tanggal 1 Oktober 1950 digabung dengan Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan UUDS 1950 dan berkedudukan di Bogor menempati bekas kantor Dewan Pengawas Keuangan RIS. Personalia Dewan Pengawas Keuangan RIS diambil dari unsur Badan Pemeriksa Keuangan di Yogyakarta dan dari Algemene Rekenkamer di Bogor.

Pada Tanggal 5 Juli 1959 dikeluarkan Dekrit Presiden RI yang menyatakan berlakunya kembali UUD Tahun 1945. Dengan demikian Dewan Pengawas Keuangan berdasarkan UUD 1950 kembali menjadi Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan Pasal 23 (5) UUD Tahun 1945.

Meskipun Badan Pemeriksa Keuangan berubah-ubah menjadi Dewan Pengawas Keuangan RIS berdasarkan konstitusi RIS Dewan Pengawas Keuangan RI (UUDS 1950), kemudian kembali menjadi Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan UUD Tahun 1945, namun landasan pelaksanaan kegiatannya masih tetap menggunakan ICW dan IAR. Dalam amanat-amanat Presiden yaitu Deklarasi Ekonomi dan Ambeg Parama Arta, dan di dalam Ketetapan MPRS No. 11/MPRS/1960 serta resolusi MPRS No. 1/Res/MPRS/1963 telah dikemukakan keinginan-keinginan untuk menyempurnakan Badan Pemeriksa Keuangan, sehingga dapat menjadi alat kontrol yang efektif. Untuk mencapai tujuan itu maka pada tanggal 12 Oktober 1963, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 7 Tahun 1963 (LN No. 195 Tahun 1963) yang kemudian diganti dengan Undang-Undang (PERPU) No. 6 Tahun 1964 tentang Badan Pemeriksa Keuangan Gaya Baru.

Untuk mengganti PERPU tersebut, dikeluarkanlah UU No. 17 Tahun 1965 yang antara lain menetapkan bahwa Presiden, sebagai Pemimpin Besar Revolusi pemegang kekuasaan pemeriksaan dan penelitian tertinggi atas penyusunan dan pengurusan Keuangan Negara. Ketua dan Wakil Ketua BPK RI berkedudukan masing-masing sebagai Menteri Koordinator dan Menteri.

Akhirnya oleh MPRS dengan Ketetapan No.X/MPRS/1966 Kedudukan BPK RI dikembalikan pada posisi dan fungsi semula sebagai Lembaga Tinggi Negara. Sehingga UU yang mendasari tugas BPK RI perlu diubah dan akhirnya baru direalisasikan pada Tahun 1973 dengan UU No. 5 Tahun 1973 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

alam era Reformasi sekarang ini, Badan Pemeriksa Keuangan telah mendapatkan dukungan konstitusional dari MPR RI dalam Sidang Tahunan Tahun 2002 yang memperkuat kedudukan BPK RI sebagai lembaga pemeriksa eksternal di bidang Keuangan Negara, yaitu dengan dikeluarkannya TAP MPR No.VI/MPR/2002 yang antara lain menegaskan kembali kedudukan Badan Pemeriksa Keuangan sebagai satu-satunya lembaga pemeriksa eksternal keuangan negara dan peranannya perlu lebih dimantapkan sebagai lembaga yang independen dan profesional.

Untuk lebih memantapkan tugas BPK RI, ketentuan yang mengatur BPK RI dalam UUD Tahun 1945 telah diamandemen. Sebelum amandemen, BPK RI hanya diatur dalam satu ayat (pasal 23 ayat 5). Kemudian dalam Perubahan Ketiga UUD 1945 dikembangkan menjadi satu bab tersendiri (Bab VIII A) dengan tiga pasal (23E, 23F, dan 23G) dan tujuh ayat.

4.1.1 Visi, Misi, dan Tujuan Badan Pemeriksa Keuangan

Adapun visi BPK adalah Menjadi Lembaga Pemeriksa Terpercaya yang Berperan Aktif dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan Negara yang Berkualitas dan Bermanfaat untuk Mencapai Tujuan Negara. Sejalan dengan visi tersebut, maka misi BPK adalah:

1. Memeriksa tata kelola dan tanggung jawab keuangan negara untuk memberikan rekomendasi, pendapat, dan pertimbangan.
2. Mendorong pencegahan korupsi dan percepatan penyelesaian ganti kerugian negara.

3. Melaksanakan tata kelola organisasi yang transparan dan berkesinambungan agar menjadi teladan bagi institusi lainnya

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	21	41%
	b. Perempuan	48	59%
2.	Usia		
	a. 20-30 Tahun	11	16%
	b. 30-40 Tahun	13	19%
	c. 40-50 Tahun	36	52%
	d. > 50 Tahun	9	13%
3.	Pendidikan Terakhir		
	a. Diploma III/IV	4	6%
	b. Sarjana	17	25%
	c. Pasca Sarjana (S2)	35	51%
	d. Pasca Sarjana (s3)	13	19%

Total	69	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 48 orang dengan persentase 59% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentase 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi adalah Perempuan.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 20-30 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 16%, responden dengan rentang usia 30-40 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 19%, responden dengan rentang usia 40-50 tahun berjumlah 36 orang dengan persentase 52%, dan responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 13%. Maka dapat disimpulkan responden yang paling mendominasi adalah responden dengan rentang usia 40-50 tahun berjumlah 36 orang dengan persentase 52%.

Karakteristik responden dengan pendidikan terakhir Diploma III/IV sebanyak 4 orang atau setara dengan 6%. Responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 17 orang atau setara dengan 25%, responden dengan pendidikan terakhir pasca sarjana (S2) sebanyak 35 orang atau setara dengan 51%. Dan responden dengan pendidikan terakhir S3 sebanyak 13 orang atau setara dengan 19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi pada penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir adalah responden dengan pendidikan pasca sarjana (S2).

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Kuesioner yang baik, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan menjadi baik. Sugiyono (201) menyatakan bahwa instrument yang dinyatakan valid dan reliabel adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrument yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *pearson Product moment coefficient of correlation* dengan menggunakan SPSS version 22. Berdasarkan *output* komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5% sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi produk *moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5% yaitu di atas 0,2369 sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas kontras atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian untuk mengetahui hasil uji prioritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
E-Audit (X1)	E1	0,785	0,2369	Valid
	E2	0,642		Valid
	E3	0,795		Valid
	E4	0,801		Valid
	E5	0,587		Valid
Kompetensi Auditor (X2)	K1	0,785	0,2369	Valid
	K2	0,642		Valid
	K3	0,795		Valid
	K4	0,801		Valid
	K5	0,587		Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,705	0,2369	Valid
	Y2	0,812		Valid
	Y3	0,810		Valid
	Y4	0,731		Valid
	Y5	0,707		Valid
	Y6	0,485		Valid

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dalam penelitian ini dapat

dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 69, maka $df = 69 - 2 = 67$ dengan alpha 5% sehingga didapat $r_{tabel} = 0,2369$. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan Internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban untuk pengujian ini digunakan *statistical package for special science* (SPSS) setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 22. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik dan apabila lebih daripada 0,6 dan mendekati angka 1 berarti dari reliabilitas instrumen adalah baik (Ghozali, 2005).

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
E-Audit	0.773	0.60	Reliabel
Kompetensi	0.740	0.60	Reliabel
Kualitas Audit	0.802	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.4 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas yaitu E-Audit (X1) dan Kompetensi Auditor (X2), juga mengamati variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y).

4.4.1 Variabel E-Audit

Hasil Penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel E-Audit dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penjelasan Responden terhadap variabel E-Audit

No	Item Pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Audit Manajemen melakukan penelaahan terhadap banyak peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktifitas yang	3	4,3	0	0,0	6	8,7	45	65,2	15	21,7	3,70

	diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan											
2.	Auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektifitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan Perusahaan	1	1,4	0	0,0	3	4,4	42	60,9	23	33,3	4,10
3.	Auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup Dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah	1	1,4	1	1,4	4	5,8	39	56,5	24	34,8	4,00

	ditentukan											
4.	Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung Kesimpulan audit dan rekomendasi) dalam Bahasa yang mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti	1	1,4	0	0,0	4	5,8	46	66,7	18	26,1	3,97
5.	Tahap Akhir dalam audit adanya tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.	0	0,0	0	0,0	5	7,2	44	63,8	20	29,0	4,00
Rerata												3,95

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata audit manajemen melakukan penelaahan terhadap banyak peraturan Ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengauditifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,70 artinya responden menyatakan

setuju karena skala likert mendekati angka 4. Rata-rata auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 4,10 dinyatakan sangat setuju karena melebihi 4. Rata-rata auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata sebesar 4,00. Rata-rata laporan disajikan dalam bentuk komprehensif atau menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi dalam bahasa yang mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert mendekati angka 4. Rata-rata tahap akhir dalam audit adanya tindak lanjut atau perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 artinya respondensi setuju.

4.4.2 Variabel Kompetensi Auditor

Hasil Penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel Kompetensi Auditor dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4. 5

Penjelasan Responden terhadap variabel kompetensi auditor

No	Item Pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Saya memiliki pengetahuan yang baik,	0	0,0	1	1,4	33	47,8	0	0,0	35	50,7	2,54

	untuk itu saya dapat bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Aceh											
2.	Saya memiliki ketersmpilan kerja yang cukup baik	0	0,0	1	1,4	3	4,3	27	39,1	38	55,1	4,32
3.	Saya memiliki motif dalam bekerja, untuk mencapai tujuan dari pekerjaan saya	0	0,0	0	0,0	4	5,8	25	36,2	40	58,0	4,35
4.	Saya memiliki sifat pekerja keras Ketika saya melakukan pekerjaan	0	0,0	1	1,4	3	4,3	27	39,1	38	55,1	4,32
5.	Saya Selalu menjaga citra diri saya, untuk itu saya bekerja lebih giat lagi	0	0,0	0	0,0	3	4,3	35	50,7	31	44,9	4,28
Total												3,96

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik dapat bekerja di badan pemeriksaan keuangan RI perwakilan Provinsi Aceh dengan nilai rata-rata sebesar 2,54 artinya responden tidak setuju karena skala likert mendekati 2. Rata-rata responden memiliki keterampilan kinerja yang cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 artinya responden setuju karena skala likert pada angka 4. Rata-rata responden memiliki motivasi dalam bekerja untuk mencapai tujuan dari pekerjaannya dengan nilai rata-rata sebesar 4,35 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert pada angka 4. Responden memiliki sifat pekerja keras ketika melakukan pekerjaan dengan nilai-nilai 4,32 yang artinya respon menyatakan sangat setuju karena skala likert pada angka 4. Rata-rata sponden selalu menjaga Citra Diri Untuk itu mereka lebih bekerja giat lagi dengan nilai rata-rata sebesar 4,28 artinya respon menyatakan setuju karena skala likert mendekati angka 4.

Secara umum yaitu antara variabel E-audit (X1) dan kompetensi auditor (X2), responden memberikan respon setuju terhadap item yang diajukan karena rata-rata skor pada variabel yang diteliti sebesar 3,9 atau mendekati skala likert angka 4.

4.3.3 Variabel Kualitas Audit

Hasil Penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel Kualitas audit Audit dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.6

Penjelasan Responden terhadap variabel kualitas audit

No	Item Pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Besarnya Kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien	0	0,0	1	1,4	6	8,7	27	39,1	32	46,3	4,36
2.	Audit yang saya lakukan akan menurunkan Tingkat kesalahan penyimpangan yang selama ini terjadi	0	0,0	1	1,4	4	4,58	13	18,8	47	68,1	4,63
3.	Laporan Hasil audit auditor dapat dipahami oleh <i>audiance</i>	0	0,0	3	4,3	0	0,0	11	15,69	53	76,8	4,70
4.	Auditor tidak pernah melakukan rekayasa temuan audit apapun	0	0,0	0	0,0	3	4,3	15	21,7	48	69,5	4,65

	akan dilaporkan apa adanya											
5.	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat	0	0,0	0	0,0	4	5,8	14	20,2	51	73,9	4,68
6	Auditor Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan Keputusan selama melakukan audit	0	0,0	2	2,8	3	4,3	29	42,0	32	46,3	4,40
Rerata												4,57

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan indikator di atas bahwa rata-rata responden memiliki besarnya kompensasi yang diterima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien dengan nilai rata-rata 4,36 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert pada angka 4. responden memiliki rata-rata sebesar 4,63 dalam Tingkat kesalahan penyimpangan yang selama ini terjadi pada audit artinya responden menyatakan setuju karena skala likert pada angka 4. Responden menyatakan laporan hasil audit auditor dapat di pahami oleh audience dengan nilai rata-rata sebesar 4,70 artinya responden setuju karena skala likert pada angka 4.

Responden tidak pernah melakukan rekayasa temuan audit apapun akan di laporkan apa adanya dengan nilai rata-rata sebesar 4,65 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert pada angka 4. Responden memiliki sifat komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat dengan nilai-nilai 4,68 yang artinya responden menyatakan sangat setuju karena skala likert pada angka 4. Responden selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit dengan nilai rata-rata sebesar 4,40 artinya responden menyatakan setuju karena skala likert mendekati angka 4.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh secara langsung antar variabel dengan ketentuan menggunakan *significance level* 0.05 (5%). Kriteria keputusannya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 4.7**Hasil Uji-t**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.595	.114
	E-Audit	2.272	.025
	Kompetensi Auditor	2.067	.042

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai sig. dengan nilai α yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dan nilai sig. $< 0,05$. Adapun t tabel dalam penelitian ini dengan nilai $n = 69$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t tabel sebesar 1,667. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel E-Audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,272 > 1,667$) dan tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Variabel Kompetensi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,067 > 1,667$) dan tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.791	3	53.930	23.437	.000 ^b
	Residual	211.699	92	2.301		
	Total	373.490	95			
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, E-Audit						

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 23,437 dengan nilai sig. 0,000. Hasil signifikan $F_{0,000} < \alpha (0,05)$. Maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel e-audit dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.2 Pengujian Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh e-audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dilakukan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu, e-audit (X1) dan kompetensi auditor (X2) sebagai variabel bebas, dan kualitas audit (Y) sebagai variabel terikat. Variabel bebas akan mempengaruhi terikat dan variabel mediasi, serta variabel mediasi akan mempengaruhi variabel terikat. Hasil output SPSS dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.610	1.636	
	E-Audit	.128	.056	.242
	Kompetensi Auditor	.143	.069	.254

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,2610 yang berarti apabila variabel e-audit dan kompetensi auditor bernilai 0 maka variabel kualitas audit akan bernilai 2,610.

2. Koefisien e-audit sebesar 0,128 yang berarti jika variabel e-audit naik sebesar 1 satuan, kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,128.
3. Koefisien kompetensi audit sebesar 0,143 yang berarti jika variabel kompetensi audit naik sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,143.

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (*R-Square*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.277	6.798

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,325, artinya bahwa 32,50% variabel dependen kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu e-auditor dan kompetensi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 67,5% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti, tekanan waktu, independensi serta motivasi.

4.5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Penerapan E-audit yang baik dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena secara umum, tujuan e-audit adalah untuk memudahkan auditor dalam melakukan audit dan meminimalisir kesalahan yang mungkin timbul, serta menghindari kecurangan. Semakin banyak e-audit yang digunakan maka secara otomatis semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Kompetensi Auditor yang memadai dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena secara spesifik, kemampuan auditor ini menjadi focus dalam menghasilkan laporan audit. Auditor yang memiliki kompetensi memadai, biasanya akan jauh dari kesalahan dan tindak kecurangan, dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi auditor juga perusahaan yang bersangkutan. Dengan tujuan agar dapat membenahi diri dengan melihat kembali hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kualitas audit, baik dari segi kompetensi audit, penggunaan e-audit yang sudah optimal, serta hal-hal lain yang dianggap dapat menunjang laporan audit yang sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel independen dan dependen, E-audit dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial E-audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.
2. Secara parsial kompetensi auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.
3. Secara simultan e-audit dan Kompetensi Auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka penulis mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk mengambil langkah selanjutnya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi sumber dan acuan dalam menambah wawasan terkait Kompetensi Auditor, E-audit, dan kualitas audit serta segala implikasinya.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan dan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis tentang cara

meningkatkan kemampuan menganalisis audit meskipun tidak dalam ranah auditor.

3. Bagi BPK RI perwakilan Provinsi Aceh diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas auditnya dengan mengoptimalkan e-audit dan kompetensi auditor, serta hal-hal yang menjadi wilayah kerja BPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, Tia., Tarkosunaryo (2010). Akun-tan Online. Praktek Akuntan Palsu Marak. (<http://www.akuntanonline.com>, diakses 30 jan 2010)Agus Suparto (2010).
- Arens,A. A,Elder, R. J.,dan Beasley, M. S (2014) *Auditing and Assurance Servies* (15th ed) Erlangga.
- Chang,C.J.,Luo,Y.,&Zhou,L.(2017).Auditdeficiencyandauditorworkload:evidence fromPCAOBtrienniallyinspectedfirmsPurpose.ReviewofAccountingandFinance,16(4).
- Edyatami ,F. N. Dan Sukarmanto,E (2020). Pengaruh Audit Tenature, Audit Capacity Stress dan Aomite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*,6(1), 199-202.
- Fitriany. 2011. Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi Dan Independesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. Disertasi,Program Pasca Sarjana FakultasEkonomi Universitas Indonesia
- JB, Omunuk. 2015. Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality Developing Countries: Evidence from. *Journal of Internet Banking and Commerce. Department of Accounting Finance and Economics,Southern University, USA.*
- Januraga,I Ketut dan Budhiarta I Ketut .2015.Pengaruh teknik audit berbantuan komputer ,kompetensi auditor,dan kecerdasan spiritual pada kualitas audit BPK Bali.Bali.*Jurnal Akuntansi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*

- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kap di malang). *Jurnal akuntansi aktual*,3,236-242.
- Nindyastuti, Dewi dan Endang Kiswara. 2014. Faktor-Faktor Efektivitas Sistem E-Audit Perjalanan Dinas BPK RI Perwakilan Provinsi JawaTengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3): 1-11
- Wiratama, William Jefferson dan Budiartih, Ketut. 2015. *pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akutanbilitas Terhadap Kualitas Audit*. ISSN: 2302-8578 E-Jurnal 10.1: 91-10

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

PENGARUH E-AUDIT DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPK RI PERWAKILAN ACEH

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah seluruh pertanyaan dengan seksama
2. Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan sesuai dengan kondisi anda yang sebenar-benarnya demi keakuratan data
3. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berpengaruh terhadap karir anda
4. Terdapat lima pilihan jawaban yang dapat anda pilih :
 - STS = Sangat tidak Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - S = Setuju
 - SS = Sangat Setuju

A. Karakteristik Responden

1. Nama =
2. Jenis Kelamin = ☐ Pria ☐ Wanita
3. Usia = ☐ 20-30 Tahun ☐ 30-40 Tahun
☐ 40-50 Tahun ☐ > 50 Tahun

4. Pendidikan = ☐ DIPLOMA III/IV
- ☐ Sarjana
- ☐ Pasca Sarjana (S2)
- ☐ Pasca Sarjana (S3)

A. Audit (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Audit Manajemen melakukan penelaahan terhadap banyak peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktifitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan					
2.	Auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektifitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan Perusahaan					
3.	Auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup Dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan					
4.	Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung Kesimpulan audit dan rekomendasi) dalam Bahasa yang mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti					
5.	Tahap Akhir dalam audit adanya tindak lanjut					

	(perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.					
--	---	--	--	--	--	--

B. Kompetensi (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki pengetahuan yang baik, untuk itu saya dapat bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Aceh					
2.	Saya memiliki ketersmpilsn kerja yang cukup baik					
3.	Saya memiliki motif dalam bekerja, untuk mencapai tujuan dari pekerjaan saya					
4.	Saya memiliki sifat pekerja keras Ketika saya melakukan pekerjaan					
5.	Saya Selalu menjaga citra diri saya, untuk itu saya bekerja lebih giat lagi					

C. Kualitas Audit (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Besarnya Kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien					
2.	Audit yang saya lakukan akan menurunkan					

	Tingkat kesalahan penyimpangan yang selama ini terjadi					
3.	Laporan Hasil audit auditor dapat dipahami oleh <i>audiance</i>					
4.	Auditor tidak pernah melakakan rekayasa temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya					
5.	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat					
6.	Auditor Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan Keputusan selama melakukan audit					

Lampiran 2 Tabulasi data

E-AUDITOR (X1)					
E1	E2	E3	E4	E5	TOTAL
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	4	22
4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	5	21
3	5	3	4	3	18
3	5	3	3	3	17
5	4	4	4	4	21

4	4	4	4	5	21
4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21
5	4	4	4	5	22
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	4	17
1	1	3	3	4	12
4	4	4	4	4	20
1	5	1	1	4	12
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20
5	4	5	4	3	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23
4	4	5	4	4	21
4	5	5	5	4	23
4	4	2	5	5	20

1	5	4	5	5	20
4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	5	23
5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
3	3	4	4	3	17
4	4	4	4	3	19
3	3	5	5	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20

5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	5	21
4	4	4	3	4	19
4	5	4	4	5	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20

KOMPETENSI (X2)					
K1	K2	K3	K4	K5	TOTAL
5	4	5	4	4	22
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	3	4	4	5	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	3	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	3	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	3	23
5	2	5	5	5	22
5	5	5	5	5	25
4	5	3	5	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20

4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	5	21
4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21
4	4	5	5	4	22
4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	5	4	21
5	4	4	4	4	21
4	4	5	4	4	21
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25

5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	3	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21
4	2	4	3	4	17
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	4	24
5	5	4	4	4	22
5	4	4	4	4	21
4	5	5	5	5	24
4	4	5	4	4	21
4	4	3	2	4	17
2	3	4	4	4	17
4	4	4	4	5	21
4	4	5	5	5	23
5	5	3	5	4	22
5	3	5	5	4	22
4	5	5	5	5	24
4	4	5	4	4	21

4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	5	20
4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	4	24

KUALITAS AUDIT (Y)						
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	TOTAL
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	3	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	2	27
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	5	26
5	4	4	4	4	5	26
5	5	4	4	4	5	27
4	5	5	5	4	4	27
4	4	5	4	4	5	26
3	3	2	5	3	4	20
4	4	5	5	5	4	27

3	5	5	4	5	4	26
4	5	4	4	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	4	29
4	5	5	5	3	4	26
4	3	5	4	4	4	24
3	5	5	4	5	4	26
4	5	4	4	5	4	26
5	4	4	5	5	4	27
5	4	5	5	5	4	28
4	5	5	5	5	4	28
4	5	5	5	5	4	28
4	5	5	5	5	4	28
4	5	5	5	5	4	28
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	29
4	5	5	3	3	5	25
3	5	5	5	5	5	28
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	29

5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	29
4	5	5	5	4	5	28
3	4	5	3	4	5	24
4	4	4	5	4	5	26
4	5	5	5	4	4	27
4	3	2	3	4	4	20
2	2	2	3	3	2	14
5	5	5	4	4	5	28
5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
3	5	5	5	5	4	27
4	3	4	4	4	5	24
5	5	5	5	5	4	29
3	5	5	5	5	4	27
4	5	5	4	5	3	26
5	4	5	5	5	4	28
5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	5	3	24
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	4	29

5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	4	29
5	5	5	5	5	4	29
4	5	5	5	5	5	29

Lampiran 3

Correlations

E-AUDTOR (X1)

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E_Audit_ X1
E1	Pearson	1	.364**	.564**	.480**	.310**	.785**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.010	.000
	N	69	69	69	69	69	69
E2	Pearson	.364**	1	.302*	.343**	.360**	.642**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.002		.012	.004	.002	.000
	N	69	69	69	69	69	69
E3	Pearson	.564**	.302*	1	.711**	.235	.795**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.012		.000	.052	.000
	N	69	69	69	69	69	69
E4	Pearson	.480**	.343**	.711**	1	.381**	.801**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.001	.000
	N	69	69	69	69	69	69

E5	Pearson						
	Correlation	.310**	.360**	.235	.381**	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.052	.001		.000
	N	69	69	69	69	69	69
E_Audit_ X1	Pearson						
	Correlation	.785**	.642**	.795**	.801**	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

KOMPETENSI (X2)

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E_Audit_ X1
E1	Pearson						
	Correlation	1	.364**	.564**	.480**	.310**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.010	.000
	N	69	69	69	69	69	69
E2	Pearson						
	Correlation	.364**	1	.302*	.343**	.360**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.002		.012	.004	.002	.000
	N	69	69	69	69	69	69
E3	Pearson						
	Correlation	.564**	.302*	1	.711**	.235	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012		.000	.052	.000
	N	69	69	69	69	69	69
E4	Pearson						
	Correlation	.480**	.343**	.711**	1	.381**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.001	.000
	N	69	69	69	69	69	69

E5	Pearson						
	Correlation	.310**	.360**	.235	.381**	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.052	.001		.000
	N	69	69	69	69	69	69
E_Audit_X1	Pearson						
	Correlation	.785**	.642**	.795**	.801**	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

**_. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

KUALITAS AUDIT (Y)

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Kualitas_Audit_Y
Y1	1	.398**	.398**	.470**	.416**	.262*	.705**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.030	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Y2	Pearson	.398**	1	.749**	.538**	.535**	.812**
	Correlation						

	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.045	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y	Pearson	.398**	.749**	1	.529**	.522**	.245*	.810**
3	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.042	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y	Pearson	.470**	.538**	.529**	1	.530**	.119	.731**
4	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.331	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y	Pearson	.416**	.535**	.522**	.530**	1	.093	.707**
5	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.449	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y	Pearson	.262*	.242*	.245*	.119	.093	1	.485**
6	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.030	.045	.042	.331	.449		.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
K	Pearson	.705**	.812**	.810**	.731**	.707**	.485**	1
ua	Correlation							
lit	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

as N							
–							
A							
ud	69	69	69	69	69	69	69
it							
–							
Y							

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Reliability

E-AUDTOR (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all
variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.773	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
E1	4.00	.840	69
E2	4.25	.673	69
E3	4.22	.745	69
E4	4.16	.656	69
E5	4.22	.565	69

Inter-Item Correlation Matrix

	E1	E2	E3	E4	E5
E1	1.000	.364	.564	.480	.310
E2	.364	1.000	.302	.343	.360
E3	.564	.302	1.000	.711	.235
E4	.480	.343	.711	1.000	.381
E5	.310	.360	.235	.381	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.168	4.000	4.246	.246	1.062	.010	5
Item Variances	.493	.320	.706	.386	2.208	.021	5
Inter-Item Correlations	.405	.235	.711	.475	3.020	.019	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	16.84	3.812	.592	.377	.719
E2	16.59	4.715	.442	.216	.765
E3	16.62	4.003	.638	.576	.698
E4	16.68	4.220	.671	.560	.691
E5	16.62	5.091	.411	.224	.772

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.84	6.460	2.542	5

Reliability

KOMPETENSI (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all

variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.739	.740	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	4.48	.584	69
K2	4.39	.712	69
K3	4.52	.609	69
K4	4.48	.655	69
K5	4.41	.577	69

Inter-Item Correlation Matrix

	K1	K2	K3	K4	K5
K1	1.000	.498	.487	.392	.288
K2	.498	1.000	.336	.413	.216
K3	.487	.336	1.000	.471	.309
K4	.392	.413	.471	1.000	.218
K5	.288	.216	.309	.218	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.455	4.391	4.522	.130	1.030	.003	5
Item Variances	.396	.333	.506	.173	1.521	.005	5
Inter-Item Correlations	.363	.216	.498	.282	2.302	.011	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	17.80	3.252	.596	.379	.661
K2	17.88	3.075	.508	.307	.694
K3	17.75	3.247	.561	.350	.672
K4	17.80	3.194	.523	.303	.686
K5	17.87	3.762	.337	.125	.749

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.28	4.850	2.202	5

Reliability

KUALITAS AUDIT (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all
variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.802	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.36	.727	69
Y2	4.64	.664	69
Y3	4.70	.692	69
Y4	4.65	.590	69
Y5	4.68	.581	69
Y6	4.39	.712	69

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	1.000	.398	.398	.470	.416	.262
Y2	.398	1.000	.749	.538	.535	.242
Y3	.398	.749	1.000	.529	.522	.245
Y4	.470	.538	.529	1.000	.530	.119
Y5	.416	.535	.522	.530	1.000	.093
Y6	.262	.242	.245	.119	.093	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.570	4.362	4.696	.333	1.076	.023	6
Item Variances	.440	.338	.529	.191	1.564	.007	6
Inter-Item Correlations	.403	.093	.749	.656	8.073	.031	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	23.06	5.497	.531	.307	.770
Y2	22.78	5.261	.701	.607	.727
Y3	22.72	5.173	.693	.599	.728
Y4	22.77	5.769	.607	.430	.753
Y5	22.74	5.872	.577	.404	.760
Y6	23.03	6.411	.255	.112	.834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.42	7.835	2.799	6

Lampiran 5 Uji Regression

Regression

E-Auditor, Kompetensi, Kualitas Audit

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas_Audit_Y	27.42	2.799	69
E_Audit_X1	20.84	2.542	69
Kompetensi_X2	22.28	2.202	69

Correlations

	Kualitas_Audi t_Y	E_Audit_X1	Kompetensi_X 2
Pearson Correlation			
Kualitas_Audit_Y	1.000	.264	.418
E_Audit_X1	.264	1.000	.058
Kompetensi_X2	.418	.058	1.000
Sig. (1-tailed)			
Kualitas_Audit_Y	.	.014	.000
E_Audit_X1	.014	.	.318
Kompetensi_X2	.000	.318	.

N	Kualitas_Audit_Y	69	69	69
	E_Audit_X1	69	69	69
	Kompetensi_X2	69	69	69

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi_X2, E_Audit_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.277	6.789

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_X2, E_Audit_X1

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

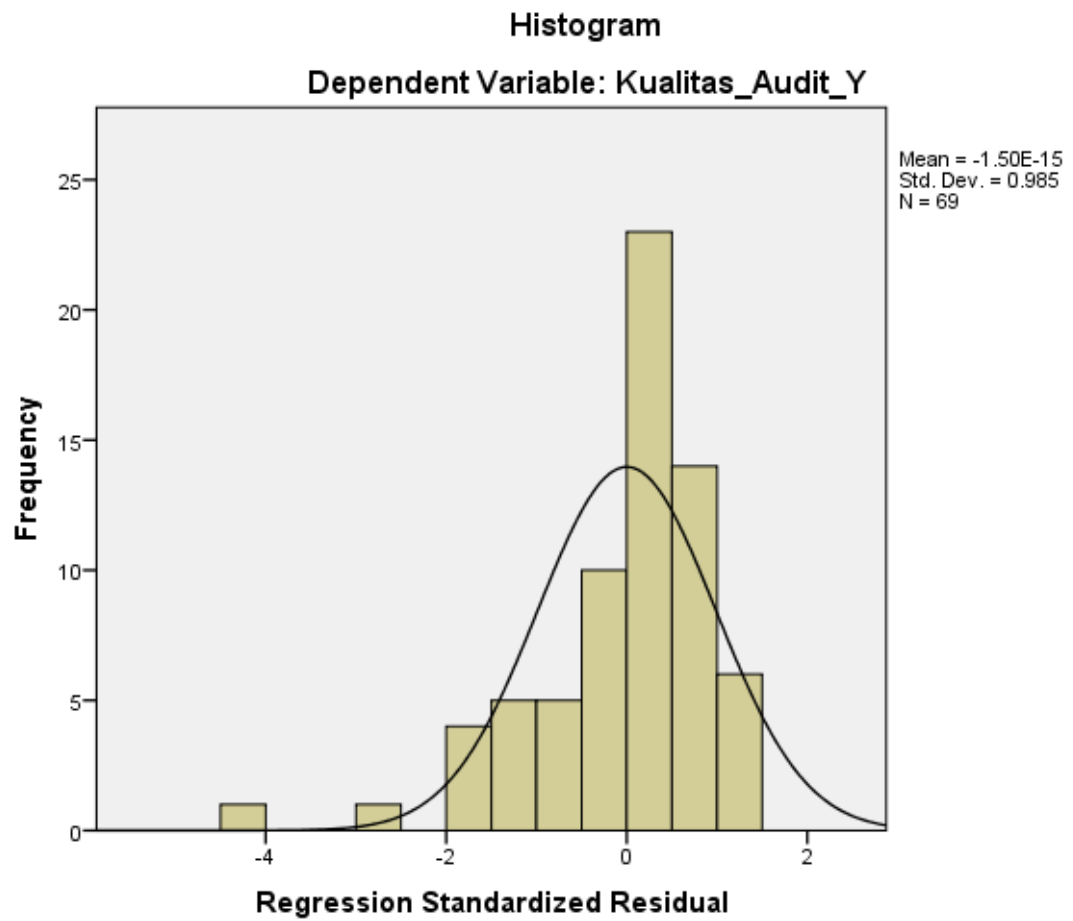
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.791	3	53.930	23.437	.000 ^b
	Residual	211.699	92	2.301		
	Total	373.490	95			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), kompetensi, E-Audit						

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.91	29.92	27.42	1.348	69
Std. Predicted Value	-2.603	1.854	.000	1.000	69
Standard Error of Predicted Value	.316	1.121	.494	.161	69
Adjusted Predicted Value	23.13	30.15	27.43	1.348	69
Residual	-10.491	3.457	.000	2.453	69
Std. Residual	-4.213	1.388	.000	.985	69
Stud. Residual	-4.440	1.403	-.003	1.019	69
Deleted Residual	-11.650	3.873	-.014	2.631	69
Stud. Deleted Residual	-5.261	1.413	-.018	1.083	69
Mahal. Distance	.110	12.794	1.971	2.334	69

Cook's Distance	.000	.725	.025	.094	69
Centered Leverage Value	.002	.188	.029	.034	69

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y**